

OPTIMALISASI DANA KAMPUNG BAGI KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT PADA KAMPUNG TOBATI KOTA JAYAPURA

Yohanis Rante¹

rante_uncen@yahoo.co.id

Sarlota Arrang Ratang²

ratangsarlota@yahoo.co.id

¹ Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih,

² Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

Abstraksi:

Dana desa ini diharapkan pemerintah kampung dan instansi teknis dapat mewujudkan visi Pemerintah Kota Jayapura yang beriman, mandiri, bersatu, modern, sejahtera berbasis kearifan lokal. Kota Jayapura telah membentuk Badan Kewirausahaan Masyarakat (BKM) pada masing-masing kampung/desa/kelurahan agar dapat mengelola dana desa/kampung/kelurahan lebih efektif, efisien, tepat sasaran guna mendukung kegiatan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan transparan. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat desa serta faktor-faktor pendorong dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi Alokasi Dana Desa Dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat pada Kampung Tobati Kota Jayapura sudah berjalan tetapi belum maksimal, maka perlunya strategi. STRATEGI (W-O) Membuat strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan, yaitu terdiri atas: Kebijakan Pemerintah Kota yang menjadikan Kampung Tobati sebagai Kampung percontohan bagi pariwisata, hal ini merupakan peluang untuk menambah pendapatan atau kesejahteraan keluarga. Adanya Bantuan Dana Desa, ADK, ADD yang rata-rata rutin tiap tahun. Komitmen Pemerintah Kota dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya budidaya keramba ikan Sarana Transportasi yang sangat lancar dan baik, dan Bantuan Dana Prospek dari tahun 2016 dan 2017 untuk usaha Kios, Jualan Pinang, Jualan Sayur+Bumbu Dapur, Jualan Minuman Dingin+Jas Jus, Jualan Nasi kuning, Usaha Kerajinan Tangan, Usaha Jualan Pulsa, Usaha Minyak Tanah+Bensin, Usaha Jaring. Peluang – peluang tersebut diatas menunjukkan bahwa kelemahan – kelemahan yang ada di Kampung Tobati dapat diatasi dengan baik karena peluang yang sangat dominan di Kampung tersebut. Oleh sebab itu perlunya kesadaran dari masyarakat setempat untuk memanfaatkan peluang yang ada bagi kesejahteraan keluarga dalam melakukan beberapa usaha yang sangat menjanjikan.

Kata Kunci : Optimalisasi, wirausaha dan Kampung Tobati.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Selain itu, desa juga punya kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes (badan usaha milik desa). Kunci sukses untuk menyejahterakan masyarakat dalam membangun desa adalah kuatnya sentuhan inisiasi, inovasi, kreasi dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilakukan aparat desa sendiri, tapi butuh dukungan, prakarsa, dan peran aktif dari masyarakat.

Hal yang penting yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Dana Desa dengan melibatkan masyarakat adalah perlunya melakukan kegiatan dengan pola swakelola, menggunakan tenaga kerja setempat, dan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa. Dengan pola swakelola, berarti diupayakan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh Desa, sehingga uang yang digunakan untuk pembangunan tersebut tidak akan mengalir keluar desa. Dengan menggunakan tenaga kerja setempat, diharapkan pelaksanaan kegiatan tersebut bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja.

Dana desa ini diharapkan pemerintah kampung dan instansi teknis dapat mewujudkan visi Pemerintah Kota Jayapura yang beriman, mandiri, bersatu, modern, sejahtera berbasis kearifan lokal. Kota Jayapura telah membentuk Badan Kewirausahaan Masyarakat (BKM) pada masing-masing kampung/desa/kelurahan agar dapat mengelola dana desa/kampung/kelurahan lebih efektif, efisien, tepat sasaran guna mendukung kegiatan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan transparan.

Pada penelitian ini lebih di fokuskan pada Kampung Tobati Kelurahan Jayapura Selatan. Pada Kampung Tobati mendapatkan dana pada Tahun 2017 bersumber dari Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Alokasi Bagi Hasil Pajak (ABHP) dengan jumlah Rp. 2.789.948.805,- dan juga sumber dana berasal dari Prospek Rp.109.847.000. dan untuk bidang Ekonomi sebesar Rp. 76.600.000 dengan Jenis Usaha yang dibantu adalah Kios, Jualan Pinang, Jualan Sayur+Bumbu Dapur, Jualan Minuman Dingin+Jas Jus, Jualan Nasi kuning, Usaha Kerajinan Tangan, Usaha Jualan Pulsa, Usaha Minyak Tanah+Bensin, Usaha Jaring.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka Lokasi penelitian ini akan di laksanakan Kampung Tobati Kota Jayapura yang melaksanakan program Pengalokasian Alokasi Dana Desa (ADD), Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai keterwakilan wilayah. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei – Oktober 2019.

B. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Berdasarkan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa identitas responden dan wawancara kepada para pelaku usaha di Kampung Tobati . Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi Alokasi Dana Desa bagi kewirausahaan masyarakat, serta apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat optimalisasi Alokasi Dana Desa khusus dalam usaha masyarakat.

1. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang relevan dengan penelitian ini, seperti literatur dan berbagai dokumen serta laporan-laporan yang diterbitkan oleh instansi terkait.
2. Studi lapangan yaitu pengumpulan data dimana penulis secara langsung ke obyek penelitian dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:
 - a). Observasi yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati & mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian.
 - b). Wawancara yaitu suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara sistematis untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat pada Kampung Tobati Kota Jayapura yang mempunyai usaha, .Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013: 118). Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Sampel yang dipilih dengan melihat karakteristik yang sama yaitu masyarakat yang memiliki usaha yang berada di Kampung Tobati Kota Jayapura sebanyak 22 responden.

D. Teknik Analisis Data

Alat Skala pengukuran merupakan suatu instrument yang menjadi kesepakatan acuan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila di gunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif . Dalam Alpien menyatakan ada skala likert yang dapat digunakan dalam penelitian. Dimana skala likert ini digunakan untuk menjabarkan sebagai indikator yang kemudian digunakan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item pertanyaan. Jawaban dalam skala likert dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (4) = 4
- Tidak Tahu (TT) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju(STS) = 1

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Perencanaan strategis (*strategic planner*) suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) pada kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi atau populer disebut Analisis SWOT. Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif guna menjawab perumusan permasalahan mengenai apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada objek penelitian dan apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dari luar yang harus dihadapinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 22 responden yang menjadi salah satu sumber data penting dalam penelitian ini, setelah diberikan pertanyaan tentang persepsi masyarakat mengenai optimalisasi dana Kampung bagi kewirausahaan dalam bentuk kuisisioner yang terangkum dalam jawaban pernyataan,

- a. Dari 22 responden ada 63,6% atau 14 responden mengatakan tidak tahu tentang adanya Dana Kampung dalam memperlancar UKM. Sedangkan yang menyatakan setuju adanya dana kampung bagi UMKM ada 34,4% atau 8 responden. Hal ini disebabkan ada kurang lebih 37% responden yang telah menerima bantuan usaha berupa modal usaha fisik seperti batuan pembuatan keramba, bibit ikan, dan lain-lain. Sedangkan usaha lainnya yaitu 64% yang belum menerima bantuan dana kampung bagi usaha mereka.
- b. Informasi yang diperoleh responden mengenai dana Kampung yang melakukan beberapa pelatihan masyarakat bagi usaha yang telah dilakukan. Dari jawaban responden yang diperoleh sebanyak 20 responden (17,6%) menjawab sangat setuju (SS) adanya dana Kampung dalam memberikan pelatihan usaha, karena selama ini ada beberapa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dalam menarik masyarakat untuk memulai usaha ataupun usaha yang sudah berjalan agar terus dikembangkan. Sedangkan hanya 2% yang menyatakan tidak tahu karena belum sempat mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan berhubung ada beberapa alasan.
- c. Responden sebanyak 100% atau 22 responden menjawab sangat setuju bahwa dana kampung bisa memberikan peningkatan ekonomi keluarga apabila dapat diberikan sesuai kebutuhan usaha yang ada dengan transparansi dan berkelanjutan, tetap pada pengawasan yang ketat agar bantuan yang diberikan tepat sasaran.
- d. Pengetahuan tentang wirausaha juga merupakan salah satu pertanyaan dari kuisisioner yang diberikan. Jawaban dari responden tersebut adalah sebanyak 21 responden atau 88,8% menjawab sangat setuju bahwa dana Kampung pernah memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan lewat pelatihan usaha yang dilakukan. Seperti halnya tabel di atas tentang pelatihan usaha, maka disitulah pengetahuan tentang usaha di jelaskan.
- e. Masyarakat mendapat kesempatan menjadi pengusaha melalui dana Kampung. Jawaban dari responden tersebut adalah sebanyak 10 responden (45,4%) dari Total responden menjawab bahwa mereka menyatakan sangat tidak setuju kalau dana Kampung memberikan mereka menjadi pengusaha. Karena mereka membuat usaha bukan karena dana Kampung tetapi karena dana pribadi dalam memulai usahanya. Sedangkan 8 responden atau 18,2% mengatakan setuju karena menantikan bantuan dana Kampung bagi usahanya sehingga dulunya belum punya usaha, berkat dana Kampung maka bisa menjadi pengusaha.
- f. Setiap bulan mendapatkan pengawasan atau kontrol terkait usaha yang berjalan, Jawaban dari responden tersebut adalah sebanyak 10 responden (45,4%) dari Total responden menjawab bahwa mereka menyatakan sangat tidak setuju kalau dana Kampung memberikan pengawasan terkait dengan usaha mereka, karena selama ini Pemerintah Kampung kurang melakukan pengawasan, tetapi yang biasa melakukan pengawasan atau monitoring berasal dari Dinas Perikanan.

Analisis SWOT Untuk menganalisis Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat pada Kampung Tobati Kota Jayapura

Kekuatan

1. Minat masyarakat Kampung untuk usaha budidaya ikan di keramba sangat tinggi
2. Adanya penunjang dari Dana Desa, Dana Alokasi Desa, Alokasi bagi hasil Pajak
3. Dukungan pemerintah daerah dalam pemberdayaan dan pembinaan usaha masyarakat di kampung
4. Pengalaman dalam usaha keramba sudah cukup lama
5. Adanya pembentukan dan pengembangan BUMKam
6. Sumber Daya Alam yang sangat mendukung selain usaha keramba juga potensi pariwisata karena berada diatas air dan pemandangan laut yang sangat cantik dan menawan juga perumahan berlabu yang lagi di incar oleh wisatawan.
7. Berada di sekitar jembatan merah sangat indah pemandangannya

Kelemahan

1. Bantuan usaha berupa bibit ikan dan pembuatan keramba yang tidak dikelola baik oleh masyarakat;
2. Masyarakat Kampung lebih banyak yang melakukan aktivitas di Kota daripada di Kampung berhubung jarak yang cukup dekat dengan Kota Jayapura;
3. Kurangnya keterbukaan dalam pengelolaan Dana Desa/Kampung bagi Usaha;
4. Dalam menyusun dokumen Kampung memakan waktu yang lama sehingga ketika PemKot memerlukan data mengalami kesusaan;
5. Selama kuncuran dana Kampung, Dinas terkait kurang respon terhadap kegiatan dii Kampung;
6. Kualitas air untuk budidaya ikan keramba kurang bagus karena terkena polusi pembangunan jembatan Ring Road;
7. Masih terbatasnya pengetahuan tentang wirausaha yang kontinue dan terbatasnya modal usaha;
8. Kurangnya pendampingan dalam melakukan usaha;
9. Kantor Kampung Tobati yang belum rampung.

Peluang

1. Kebijakan Pemerintah Kota yang menjadikan Kampung Tobati sebagai Kampung percontohan bagi pariwisata, hal ini merupakan peluang untuk menambah pendapatan atau kesejahteraan keluarga;
2. Adanya Bantuan Dana Desa, ADK, ADD yang rata-rata rutin tiap tahun;
3. Komitmen Pemerinta Kota dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya budidaya keramba ikan;
4. Sarana Transportasi yang sangat lancar dan baik;
5. Bantuan Dana Prospek dari tahun 2016 dan 2017 untuk usaha Kios, Jualan Pinang, Jualan Sayur+Bumbu Dapur, Jualan Minuman Dingin+Jas Jus, Jualan Nasi kuning, Usaha Kerajinan Tangan, Usaha Jualan Pulsa, Usaha Minyak Tanah+Bensin, Usaha Jaring.

Ancaman

1. Limbah dengan adanya proyek jembatan Ring Road seingga mengurangi kualitas air dalam budidaya perikanan;
2. Kurangnya perhatian dan transparansi aparat Kampung dalam mengola Dana Kampung;
3. Masyarakat Kampung kurang mempercayai aparat kampung dalam menjelaskan PTO dan aturan-aturan lainnya mengenai dana Kampung;
4. Kepala Kampung yang tidak menetap di Kampung.

INTERNAL

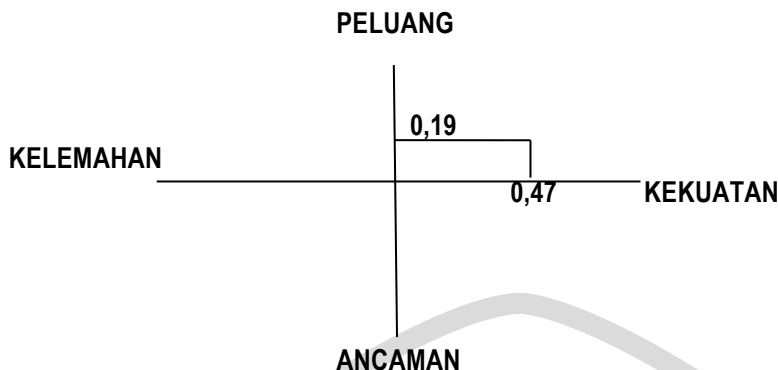
Kekuatan	Bobot	Rating (1-4)	Jumlah	Ket
1. Minat masyarakat untuk usaha budidaya ikan di keramba	0,06	3	0,18	
2. Adanya Dana Desa, Dana Alokasi Desa, Alokasi bagi hasil Pajak	0,08	3	0,24	
3. Dukungan pemerintah	0,08	3	0,24	
4. Pengalaman dalam usaha keramba	0,06	3	0,18	
5. Adanya pembentukan dan pengembangan BUMKam	0,06	2	0,12	
6. Potensi wisata	0,09	3	0,27	
7. Jembatan Ring Road	0,07	2	0,14	
	0,50		1,37	

Kelemahan	Bobot	Rating (1-)	Jumlah	Ket
1. Bantuan yang tidak dikelola dengan baik	0,06	2	0,12	
2. Kurangnya keterbukaan dalam pengelolaan Dana Kampung bagi Usaha	0,05	2	0,10	
3. Masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas di Kota	0,07	2	0,14	
4. Dinas terkait kurang respon terhadap kegiatan dii Kampung	0,04	2	0,08	
5. Kualitas air untuk budidaya ikan keramba kurang bagus	0,05	2	0,10	
6. Menyusun dokumen Kampung memakan waktu yang lama	0,04	2	0,08	
7. Masih terbatasnya pengetahuan tentang wirausaha dan pembukuan sederhana	0,05	2	0,10	
8. Kurangnya pendampingan dalam usaha	0,05	2	1,10	
9. Belum Rampung pembangunan Kantor Kampung	0,04	2	0,08	
	0,50		(0,9)	
Kekuatan – kelemahan (1,37 – 0,9) = 0,47				

EKSTERNAL

Peluang	Bobot	Rating (1-4)	Jumlah	Ket
1. Kebijakan Pemerintah	0,11	2	0,22	
2. Adanya Bantuan dana desa	0,09	3	0,27	
3. Komitmen pemerintah Kota Jayapura	0,10	3	0,30	
4. Sarana transportasi yang baik dan lancer	0,10	2	0,20	
5. Bantuan dana prospek untuk usaha yang rutin tiap tahunnya	0,10	2	0,20	
	0,50		1,19	

Ancaman	Bobot	Rating (1-4)	Jumlah	Ket
1. Limbah	0,120	2	0,24	
2. Kurang transparansi aparat Kampung	0,130	2	0,26	
3. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap aparat kampung	0,120	2	0,24	
4. Kepala Kampung yang tidak menetap di Kampung	0,130	2	0,26	
	0,50		(1,0)	
Peluang – Ancaman (1,19 – 1,0) = 0,19				



Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik pertemuan terdapat pada Kuadran I (positif, positif) Posisi ini membuktikan sebuah kegiatan wirausaha yang berjalan pada Kampung Tobati masih dalam kondisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi taktik yang diberikan ialah Progresif, artinya dalam bidang ekonomi untuk masalah usaha dalam kondisi prima dan mantap. Sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal, walaupun sebenarnya masih banyak kekurangan disana sini tetapi itu bukan penghalang untuk terus maju.

STRATEGI (W-O) Membuat strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan, yaitu terdiri atas: Kebijakan Pemerintah Kota yang menjadikan Kampung Tobati sebagai Kampung percontohan bagi pariwisata, hal ini merupakan peluang untuk menambah pendapatan atau kesejahteraan keluarga. Adanya Bantuan Dana Desa, ADK, ADD yang rata-rata rutin tiap tahun. Komitmen Pemerintah Kota dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya budidaya keramba ikan Sarana Transportasi yang sangat lancar dan baik, dan Bantuan Dana Prospek dari tahun 2016 dan 2017 untuk usaha Kios, Jualan Pinang, Jualan Sayur+Bumbu Dapur, Jualan Minuman Dingin+Jas Jus, Jualan Nasi kuning, Usaha Kerajinan Tangan, Usaha Jualan Pulsa, Usaha Minyak Tanah+Bensin, Usaha Jaring. Peluang – peluang tersebut diatas menunjukkan bahwa kelemahan – kelemahan yang ada di Kampung Tobati dapat diatasi dengan baik karena peluang yang sangat dominan di Kampung tersebut. Oleh sebab itu perlunya kesadaran dari masyarakat setempat untuk memanfaatkan peluang yang ada bagi kesejahteraan keluarga dalam melakukan beberapa usaha yang sangat menjanjikan. Diharapkan agar masyarakat harus memanfaatkan bantuan pemerintah untuk dikelola dengan baik, masyarakat diharapkan tetap berada di Kampung untuk dapat membangun bersama-sama, selain itu diharapkan aparat Kampung untuk terbuka (transparansi) masalah Dana-dana yang di berikan ke Kampung.

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi Alokasi Dana Desa Dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat pada Kampung Tobati Kota Jayapura sudah berjalan tetapi belum maksimal, hal ini menurut hasil penelitian dengan responden 22 pelaku usaha dan menurut mereka bahwa dana Kampung dalam memperlancar UKM, hasil menunjukkan bahwa paling banyak ada 63,6% atau 14 responden mengatakan tidak tahu tentang adanya Dana Kampung dalam memperlancar UKM. Selanjutnya mengenai dana Kampung yang melakukan beberapa pelatihan masyarakat bagi usaha yang telah dilakukan. Dari jawaban responden yang diperoleh sebanyak 20 responden (17,6%) menjawab sangat setuju (SS) adanya pelatihan masyarakat yang dilakukan. Untuk Dana Kampung memberikan peningkatan ekonomi, semua responden 100% menjawab sangat setuju (SS). Selanjutnya dari 21 responden atau 88,8% menjawab sangat setuju bahwa dana Kampung pernah memeberikan pengetahuan tentang kewirausahaan lewat pelatihan usaha yang dilakukan. Dan yang terakhir adalah masyarakat mendapat kesempatan menjadi pengusaha melalui dana Kampung. Jawaban dari responden tersebut adalah sebanyak 10 responden (45,4%) dari Total responden menjawab bahwa mereka meyakini sangat tidak setuju

kalau dana Kampung memberikan mereka menjadi pengusaha. Karena mereka membuat usaha bukan karena dana Kampung tetapi karena dana pribadi dalam memulai usahanya. Sedangkan 8 responden atau 18,2% mengatakan setuju karena menapatkan bantuan dana Kampung bagi usahanya sehingga dulunya belum punya usaha, berkat dana Kampung maka bisa menjadi pengusaha. Dan jawaban responden tentang pengawasan pada usaha mereka menunjukkan bahwa 10 responden (45,4%) menunjukkan Sangat Tidak setuju karena kurangnya pengawasan dari pihak terkait tentang usaha yang sedang berjalan.

2. Strategi yang akan di lakukan untuk wirausaha pada Kampung Tobati adalah STRATEGI (W-O) Membuat strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan, yaitu terdiri atas: Kebijakan Pemerintah Kota yang menjadikan Kampung Tobati sebagai Kampung percontohan bagi pariwisata, hal ini merupakan peluang untuk menambah pendapatan atau kesejahteraan keluarga. Adanya Bantuan Dana Desa, ADK, ADD yang rata-rata rutin tiap tahun. Komitmen Pemerintah Kota dalam meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan khususnya budidaya keramba ikan Sarana Transportasi yang sangat lancar dan baik, dan Bantuan Dana Prospek dari tahun 2016 dan 2017 untuk usaha Kios, Jualan Pinang, Jualan Sayur+Bumbu Dapur, Jualan Minuman Dingin+Jas Jus, Jualan Nasi kuning, Usaha Kerajinan Tangan, Usaha Jualan Pulsa, Usaha Minyak Tanah+Bensin, Usaha Jaring. Peluang – peluang tersebut diatas menunjukkan bahwa kelemahan – kelemahan yang ada di Kampung Tobati dapat diatasi dengan baik karena peluang yang sangat dominan di Kampung tersebut. Oleh sebab itu perlunya kesadaran dari masyarakat setempat untuk memanfaatkan peluang yang ada bagi kesejahteraan keluarga dalam melakukan beberapa usaha yang sangat menjanjikan. Diharapkan agar masyarakat harus memanfaatkan bantuan pemerintah untuk dikelola dengan baik, masyarakat diharapkan tetap berada di Kampung untuk dapat membangun bersama-sama, selain itu diharapkan aparat Kampung untuk terbuka (transparansi) masalah Dana-dana yang di berikan ke Kampung

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perlu adanya keterbukaan (Transparansi) dari Aparat Kampung mengenai penggunaan dana-dana bagi Kampung.
- 2) Diharapkan Dinas Teknis Terkait Lebih Serius Lagi Dalam Melaksanakan Program Kegiatan di Kampung

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press, 2015) . h. 562
- [2]. Hotniar Siringoringo, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). h.4
- [3]. Widjaja HAW, Pemerintahan Desa/Marga, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- [4]. Awang, Azam. 2010. Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [5]. Bambang Trisantoro Soemantri, 2011, " Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa", Fokusmedia, Bandung.
- [6]. Novian, Deni. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- [7]. Widjaja, Tunggal, Amin. 2007. Tanya Jawab Budaya Organisasi. Jakarta, Penerbit Harvarindo, 2004.
- [8]. Eka Handriani, (2011), Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill , Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm Di Kabupaten Semarang, Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, Vol 7, No 1, Mei 2011 ; 47-69.
- [9]. Permendagri RI Nomor 114 Tahun 2014
- [10]. Permendagri RI Nomor 113 Tahun 2014
- [11]. Kepmendagri No. 64 Tahun 1999